

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk memperluas wawasan serta memperoleh ilmu pengetahuan. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Rasyid dan Mujtahidin (2012:1) bahwa pendidikan merupakan suatu disiplin ilmu (Ilmu Pendidikan) yang persoalan khasnya menumbuh kembangkan potensi manusia menjadi semakin dewasa dan matang. Pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia mengalami perkembangan dan perubahan secara terus menerus seiring dengan perubahan globalisasi. Perkembangan dan perubahan kehidupan mendorong setiap individu untuk melengkapi dirinya dengan berbagai kompetensi, salah satunya yaitu menempuh jalur pendidikan formal.

Pendidikan formal di Indonesia dimulai dari jenjang paling dasar yaitu Sekolah Dasar (SD) yang terdiri dari kelas I sampai kelas IV. Menurut Rusman (2007:1) bahwa siswa SD umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun. Kurikulum yang digunakan di SD sebagian besar masih menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Mata pelajaran yang terdapat dalam KTSP di antaranya Bahasa Indonesia, Matematika, PKn, IPA, IPS dan lain-lain. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis, namun pada kelas II SD Negeri Tanjung Jati I Bangkalan masih ada beberapa siswa yang kurang bisa membaca dan menulis. Solusi dari

masalah kurang bisa membaca dan menulis, guru dapat mengatasinya dengan penggunaan model dan media yang mendukung.

Salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa kelas II di SD Negeri Tanjung Jati I Bangkalan yaitu Bahasa Indonesia. Pada saat proses belajar mengajar siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa siswa masih kesulitan dalam membaca dan menulis sehingga menyulitkan siswa dalam memahami materi. Kurangnya ketertarikan dan kesulitan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menyebabkan banyak siswa kelas II memperoleh nilai yang tidak bagus pada mata pelajaran ini. Menurut Solchan, dkk (2013:1.39) bahwa guru perlu memahami pada saat sebelum masuk ke sekolah, siswa telah belajar bahasa melalui komunitasnya. Mereka belajar bahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) bukan demi bahasa itu sendiri, melainkan karena didorong oleh kebutuhannya untuk memahami dan dipahami. Anak-anak itu belajar melalui pengamatan, eksperimen, dan interaksi langsung dalam situasi yang nyata dengan keluarga, teman sebaya, masyarakat, media dan lingkungan dengan strategi belajar yang dilakukannya. Mereka dengan sangat cepat menguasai kemampuan berbahasa layaknya orang dewasa.

Bahasa Indonesia di SD disesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang di masyarakat yaitu adanya Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang menjadi acuan pelaksanaan pembelajaran. SK dan KD tersebut diturunkan menjadi indikator yang lebih spesifik sebagai tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Kemampuan dalam Bahasa Indonesia SD yaitu kemampuan

mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD sangat membantu siswa mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan untuk jenjang selanjutnya. Beberapa kemampuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang perlu dimiliki siswa di antaranya adalah keterampilan membaca dan menulis.

Belajar membaca dan menulis mulai diterapkan kepada anak ketika memasuki SD atau sebelum memasuki SD. Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan awal yang harus dimiliki siswa dari kelas I mengenal bentuk-bentuk huruf demi huruf selanjutnya merangkai huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat. Membaca dan menulis harus diajarkan sejak dini karena apabila siswa tidak bisa membaca dan menulis maka akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas-kelas berikutnya dan sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut guru kelas II pada tanggal 5 Desember 2017 bahwa kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas II SDN Tanjung Jati I Bangkalan masih mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami siswa kelas II dalam membaca dan menulis mengakibatkan siswa tidak mampu memahami materi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Standar KKM yang ditetapkan untuk pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75, namun siswa yang belum memenuhi KKM sebesar 70% dari kelas II keseluruhan sebanyak 42. Sebanyak 29 siswa memperoleh nilai di bawah KKM dan 13 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas pada kelas II pada tanggal 5 Desember 2017 di SDN Tanjung Jati I diperoleh hasil bahwa rendahnya

nilai Bahasa Indonesia kelas II disebabkan karena kesulitan siswa terdapat kemampuan membaca dan menulis.

Penggunaan pendekatan belajar menjadikan siswa tertarik untuk belajar membaca dan menulis. Salah satu pendekatan belajar yang dapat dipadukan dengan keterampilan membaca dan menulis yaitu pendekatan belajar VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*). Menurut Huda (2013:289) pendekatan VAK adalah pendekatan yang mengkombinasikan ketiga modalitas (melihat, mendengar dan bergerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi.

Berdasarkan uraian di atas, pendekatan VAK berbantuan majalah Bobo digunakan sebagai alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran dikarenakan lebih menarik dan isi majalah sesuai umur siswa kelas II. Menurut Meyrina (2015:19) bahwa majalah Bobo merupakan majalah anak-anak yang telah ada di Indonesia selama lebih dari empat puluh tahun. Sejak hadir di Indonesia pada 14 April 1973, majalah Bobo telah berperan penting dalam memajukan minat belajar dan kreativitas anak bangsa. Majalah anak-anak Bobo berasal dari Negara Belanda dengan nama yang sama. Di Indonesia, majalah ini berada di bawah naungan Kompas Gramedia dan terbit seminggu sekali. Di Belanda majalah Bobo diterbitkan secara bulanan oleh penerbit Malmberg. Majalah anak-anak Bobo yang memiliki slogan “Teman Bermain dan Belajar” ini membawa pembaca yang rata-rata berusia Sekolah Dasar untuk lebih aktif dan

kreatif dalam belajar. Majalah ini diapresiasi lebih karena mampu menampung aspirasi pembacanya dan tetap bertahan sampai sekarang.

Penggunaan pendekatan belajar VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) dengan bantuan majalah Bobo dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Berdasarkan hal di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) Berbantuan Majalah Bobo Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas II SD Negeri Tanjung Jati I Bangkalan.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh model VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) berbantuan majalah Bobo terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri Tanjung Jati I Bangkalan?
2. Bagaimana pengaruh model VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) berbantuan majalah Bobo terhadap kemampuan menulis siswa kelas II SD Negeri Tanjung Jati I Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pengaruh model VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) berbantuan majalah Bobo terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri Tanjung Jati I Bangkalan.

2. Mengetahui pengaruh kemampuan menulis melalui model *VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic)* berbantuan majalah Bobo siswa kelas II SD Negeri Tanjung Jati I Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat diuraikan berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan menambah wawasan kepada siswa, pengajar (guru) dan juga sekolah dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh siswa dalam menerima pelajaran khususnya dalam membaca dan menulis.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa

- 1) Membantu siswa dalam belajar membaca dan menulis karena model dan media pembelajaran yang disajikan guru lebih mudah dipelajari dan dipahami.
 - 2) Membantu siswa lebih aktif dalam mendalami materi.

- b. Manfaat guru

- 1) Memberikan kemudahan dalam menyajikan pembelajaran dan memberikan bimbingan belajar kepada siswa baik secara individual maupun secara berkelompok ketika belajar Bahasa Indonesia materi membaca dan menulis sehingga dapat meminimalkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

- 2) Mengembangkan kreativitas, inovasi dan cakrawala berfikir yang luas dalam menerapkan suatu model pembelajaran dalam memanfaatkan majalah Bobo yang lebih menarik kepada peserta didik.

c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai bahan kajian untuk mengembangkan proses pembelajaran.
- 2) Sebagai sumbangan yang bermanfaat dalam rangka menerapkan model dan media yang berpengaruh terhadap keterampilan membaca dan menulis.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian model VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) berbantuan majalah Bobo terhadap kemampuan membaca sebagai berikut.

Ha: Ada pengaruh model VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) berbantuan majalah Bobo terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri Tanjung Jati I Bangkalan.

Ho: Tidak ada pengaruh model VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) berbantuan majalah Bobo terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri Tanjung Jati I Bangkalan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian model VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) berbantuan majalah Bobo terhadap kemampuan menulis sebagai berikut.

Ha: Ada pengaruh model VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) berbantuan majalah Bobo terhadap kemampuan menulis siswa kelas II SD Negeri Tanjung Jati I Bangkalan.

Ho: Tidak ada pengaruh model VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) berbantuan majalah Bobo terhadap kemampuan menulis siswa kelas II SD Negeri Tanjung Jati I Bangkalan.